

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Aspek teknis Jaring Insang Dasar meliputi konstruksi jaring utama berbahan *nylon monofilament*, ukuran mata jaring 2 inch, panjang jaring 1 piece 75 m, jumlah mata kearah panjang 1.904 mata, dalam jaring 2,2 m, jumlah mata kearah dalam 100 mata, tali ris atas, tali ris bawah, tali pemberat dan tali pelampung terbuat dari bahan *Poly ethylene* (PE) ukuran benang no 3 dengan pitalan S panjang 75 m dan Shortening 21,05 %. Pelampung yang digunakan terbuat dari bahan *Polyvinyl chloride* (PVC) berbentuk silinder dengan panjang 8 cm dan pemberat terbuat dari timah berbentuk oval dengan panjang 2 cm. Kapal mempunyai ukuran utama dengan panjang 8,75 m, lebar 1,95 m, tinggi 0,6 m dan kapasitas kapal 2,02 GT.
2. Metoda penangkapan Jaring Insang Dasar yaitu melakukan penurunan jaring (*setting*) terlebih dahulu diturunkan adalah pelampung tanda ujung jaring kemudian tali selambar depan, lalu badan jaring dan yang terakhir tali selambar akhir jaring atau selambar belakang. Alat tangkap ini dibiarkan terendam (*soaking*) selama 30 – 90 menit. Proses penarikan jaring (*hauling*) dimulai dengan penarikan tali selambar akhir, kemudian badan jaring, dan terakhir pelampung tanda yang pertama kali diturunkan.
3. Hasil tangkapan yang didapatkan dengan jumlah terbanyak yaitu pada trip keempat dengan jenis ikan tangkapan Kapas – kapas (*Geres punctatus*), Layur (*Trichiurus lepturus*), Beloso (*Saurida tumbil*), Peperek (*Leiognathus equulus*), dan Gerot – gerot (*Pomadasys argyreus*). Sedangkan jumlah hasil tangkapan terendah yaitu pada trip pertama dengan jenis ikan hasil tangkapan Layur (*Trichiurus lepturus*), Kapas – kapas (*Geres punctatus*), Gulamah (*Johnius amblycephalus*), dan Udang jerbung (*Penaeus merguensis*).

5.2 Saran

1. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang konstruksi yang dihubungkan dengan hasil tangkapan agar dapat mengetahui efisiensi dari konstruksi alat tangkap dan perlunya penggunaan alat bantu penangkapan dalam operasi penangkapan untuk meningkatkan peluang keberhasilan operasi penangkapan ikan sehingga dapat diperoleh hasil tangkapan maksimal.
2. Diharapkan instansi terkait agar hendaknya berperan aktif dalam berhubungan langsung dengan nelayan serta dapat memberikan masukan – masukan terhadap peningkatan produksi hasil tangkapan.